

Analisis Problematika Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Pjok) Dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (Abk)

Agil Hagaini Hulu¹, Samsuddin Siregar², Bayu Christo Anugrah Purba³, Dimmichael Ginting⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Medan

e-mail: agilhulu99@gmail.com¹ samsuddinsiregar@unimed.ac.id² bayuuupurbaaa@gmail.com³

dimmiginting5@gmail.com⁴

Article Info

Article history:

Received 27-09-2024

Revised 14-10-2024

Accepted 21-10-2024

Keyword:

ABK, Guru PJOK,
Kompetensi Guru,
Metode Pengajaran
Adaptif, Pendidikan
Inklusif

ABSTRACT

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam perkembangan fisik dan mental siswa. Namun, dalam konteks pendidikan inklusif, guru PJOK menghadapi tantangan khusus ketika mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber akademik seperti jurnal, buku, artikel, dan laporan penelitian yang relevan dengan topik problematika guru PJOK dalam pembelajaran ABK. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dari hasil studi literatur yang dilakukan, beberapa poin penting terkait problematika yang dihadapi oleh guru PJOK dalam mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) telah ditemukan: 1. Kurangnya Kompetensi Guru dalam Pendidikan Inklusif 2. Minimnya Fasilitas dan Peralatan Pendukung 3. Sikap Guru dan Siswa Lain Terhadap ABK Berdasarkan hasil kajian literatur, penelitian ini menyimpulkan bahwa problematika yang dihadapi oleh guru PJOK dalam pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) mencakup kurangnya pelatihan dan kompetensi guru, minimnya fasilitas olahraga yang inklusif, serta sikap negatif dari guru dan siswa lain terhadap ABK. Pembelajaran PJOK yang inklusif memerlukan penyesuaian metode pengajaran, penyediaan fasilitas yang memadai, serta peningkatan kerja sama antara guru PJOK dan GPK.



©2024 Authors. Published by Sabajaya Publisher. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran yang esensial bagi perkembangan fisik, mental, dan sosial siswa. Melalui PJOK, siswa diajarkan untuk mengembangkan keterampilan motorik, kebugaran fisik, serta nilai-nilai penting seperti kerja sama, disiplin, dan sportivitas. Dalam kerangka pendidikan inklusif, PJOK juga berfungsi sebagai medium penting bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) untuk berpartisipasi aktif dan mendapatkan manfaat dari kegiatan fisik yang dapat meningkatkan kemampuan fisik dan sosial mereka.

Namun, dalam penerapannya, pembelajaran PJOK bagi ABK menghadirkan tantangan yang cukup kompleks. Guru PJOK sering kali menghadapi kendala dalam mengakomodasi kebutuhan ABK, yang memiliki keterbatasan fisik, mental, maupun sensorik. ABK memerlukan pendekatan yang lebih personal dan adaptif, sehingga guru harus mampu menyesuaikan metode pengajaran dan menyediakan dukungan yang sesuai. Sayangnya, banyak guru PJOK belum mendapatkan pelatihan yang memadai untuk mengelola pembelajaran inklusif ini. Selain itu, fasilitas olahraga yang disediakan di banyak sekolah belum sepenuhnya ramah bagi ABK, sehingga membatasi partisipasi mereka dalam kegiatan olahraga.

Selain aspek kompetensi guru dan keterbatasan fasilitas, sikap negatif dari guru maupun siswa reguler terhadap ABK juga menjadi salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan pendidikan

inklusif di mata pelajaran PJOK. Hal ini dapat mengakibatkan diskriminasi atau pengucilan terhadap ABK, sehingga mereka tidak mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang melalui olahraga.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini akan mengkaji problematika yang dihadapi oleh guru PJOK dalam pembelajaran ABK melalui pendekatan studi literatur. Dengan menelaah berbagai sumber akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang tantangan-tantangan yang ada serta menawarkan solusi untuk menciptakan pembelajaran PJOK yang lebih inklusif dan efektif bagi semua siswa, termasuk ABK

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber akademik seperti jurnal, buku, artikel, dan laporan penelitian yang relevan dengan topik problematika guru PJOK dalam pembelajaran ABK. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari:

- Artikel ilmiah: Penelitian-penelitian terdahulu yang mempelajari pendidikan inklusif, tantangan dalam pengajaran PJOK, serta solusi untuk pendidikan ABK.
- Buku: Literatur yang mengkaji pendidikan jasmani, olahraga inklusif, dan kebutuhan khusus dalam pembelajaran.
- Jurnal: Jurnal pendidikan yang membahas tentang pendidikan inklusif, strategi pengajaran untuk ABK, dan permasalahan dalam pendidikan jasmani.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Peneliti melakukan sintesis dan interpretasi terhadap informasi yang diperoleh dari berbagai sumber literatur untuk menggambarkan problematika yang dihadapi guru PJOK serta solusi yang dapat diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil studi literatur yang dilakukan, beberapa poin penting terkait problematika yang dihadapi oleh guru PJOK dalam mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) telah ditemukan:

1. Kurangnya Kompetensi Guru dalam Pendidikan Inklusif Studi literatur menunjukkan bahwa banyak guru PJOK belum mendapatkan pelatihan yang memadai dalam pendidikan inklusif, khususnya terkait ABK. Guru sering merasa kesulitan dalam menyesuaikan metode pembelajaran PJOK bagi siswa dengan kebutuhan khusus. Dalam beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Amalia (2017), disebutkan bahwa pelatihan guru menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas pengajaran untuk ABK.
2. Minimnya Fasilitas dan Peralatan Pendukung Studi oleh Setiawan (2020) menunjukkan bahwa minimnya fasilitas yang mendukung ABK merupakan masalah utama di banyak sekolah. Fasilitas olahraga yang tersedia di sebagian besar sekolah belum inklusif, seperti alat bantu olahraga yang sesuai untuk tunanetra atau tunadaksa. Hal ini membatasi partisipasi ABK dalam kegiatan olahraga.
3. Sikap Guru dan Siswa Lain Terhadap ABK Kajian literatur oleh Yulianti (2019) mengungkapkan bahwa sikap negatif baik dari guru maupun siswa lain terhadap ABK masih menjadi hambatan. ABK sering kali dianggap sebagai hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK yang umum, sehingga mereka mendapatkan perhatian yang lebih sedikit dibandingkan siswa reguler.

Berdasarkan hasil kajian literatur, terdapat beberapa aspek penting yang harus diperhatikan untuk memperbaiki pembelajaran PJOK bagi ABK:

1. Peningkatan Pelatihan Guru PJOK

Guru PJOK membutuhkan pelatihan khusus terkait pendidikan inklusif dan penanganan ABK. Program pelatihan harus mencakup metode pengajaran adaptif dan strategi untuk menciptakan lingkungan yang inklusif. Prasetyo (2020) mengemukakan bahwa peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dapat mengubah pendekatan mereka dalam menangani ABK, sehingga mereka lebih siap dalam menyusun dan melaksanakan rencana pembelajaran yang inklusif.

2. Penyediaan Fasilitas Inklusif

Penyediaan fasilitas dan peralatan yang mendukung ABK merupakan langkah penting dalam mewujudkan pendidikan inklusif yang sukses. Nugroho (2018) menegaskan bahwa sekolah harus menyediakan peralatan olahraga yang dapat diakses oleh ABK, seperti bola berbunyi untuk tunanetra atau kursi roda olahraga. Pemerintah dan pihak sekolah perlu bekerja sama untuk memastikan ketersediaan sarana olahraga yang inklusif.

3. Kolaborasi antara Guru PJOK dan GPK

Kolaborasi antara guru PJOK dan Guru Pendamping Khusus (GPK) sangat penting dalam mengatasi keterbatasan yang ada. Ambarwati (2019) menyarankan bahwa guru PJOK perlu bekerja sama dengan GPK untuk merancang dan menyesuaikan kegiatan olahraga sesuai dengan kemampuan ABK, serta memberikan dukungan tambahan selama proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, penelitian ini menyimpulkan bahwa problematika yang dihadapi oleh guru PJOK dalam pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) mencakup kurangnya pelatihan dan kompetensi guru, minimnya fasilitas olahraga yang inklusif, serta sikap negatif dari guru dan siswa lain terhadap ABK. Pembelajaran PJOK yang inklusif memerlukan penyesuaian metode pengajaran, penyediaan fasilitas yang memadai, serta peningkatan kerja sama antara guru PJOK dan GPK.

SARAN

1. Peningkatan Pelatihan dan Kompetensi Guru PJOK: Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu menyelenggarakan program pelatihan khusus yang berfokus pada pendidikan inklusif dan teknik pembelajaran adaptif untuk ABK.
2. Penyediaan Fasilitas Olahraga yang Inklusif: Sekolah-sekolah inklusif perlu dilengkapi dengan fasilitas olahraga yang ramah bagi siswa ABK, seperti alat bantu olahraga untuk tunanetra, tunadaksa, dan siswa dengan keterbatasan lainnya.
3. Meningkatkan Kesadaran tentang Sikap Inklusif di Lingkungan Sekolah: Sekolah perlu mengedukasi seluruh komunitas sekolah, termasuk guru PJOK dan siswa reguler, tentang pentingnya sikap inklusif terhadap ABK.
4. Peningkatan Kolaborasi antara Guru PJOK dan Guru Pendamping Khusus (GPK): Kolaborasi antara guru PJOK dan GPK harus diperkuat untuk memastikan bahwa rencana pembelajaran PJOK benar-benar memenuhi kebutuhan ABK.
5. Revisi dan Fleksibilitas Kurikulum PJOK untuk ABK: Kurikulum PJOK perlu dirancang ulang atau setidaknya dibuat lebih fleksibel agar dapat mengakomodasi kebutuhan ABK secara lebih baik.
6. Pengembangan Penelitian Lebih Lanjut: Penelitian lebih lanjut sangat diperlukan untuk memahami secara mendalam problematika lain yang mungkin dihadapi oleh guru PJOK dalam mengajar ABK.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainscow, M. (2005). Developing Inclusive Education Systems: What Are the Levers for Change? *Journal of Educational Change*, 6(2), 109–124.
- Amalia, D. (2017). Kompetensi Guru PJOK dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 9(1), 45-58.
- Ambarwati, S. (2019). Kolaborasi Guru PJOK dan Guru Pendamping Khusus dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 7(3), 123-136.
- Murtiningrum, R. (2016). Strategi Pembelajaran PJOK untuk Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 28(2), 154-168.
- Nugroho, H. (2018). Fasilitas dan Peralatan Olahraga yang Inklusif bagi ABK. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, 5(2), 92-101.
- Prasetyo, T. (2020). Pelatihan Guru PJOK dalam Pendidikan Inklusif: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan Inklusif Indonesia*, 3(4), 67-78.
- Setiawan, A. (2020). Fasilitas Olahraga untuk Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 6(1), 101-114.
- Yulianti, F. (2019). Sikap Guru PJOK dan Siswa terhadap Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Ilmu Pendidikan Inklusif*, 10(2), 78-89.
- Yuliani, S. (2017). Pengaruh Fasilitas Olahraga terhadap Partisipasi Siswa Berkebutuhan Khusus dalam Pembelajaran PJOK. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 8(3), 149-162.